



Perbandingan Pemikiran Tokoh Dalam Novel Dahlan dan Novel Penakluk Badai Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter di SMA

Mudaksir*, Juanda, Munirah

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author. Email: mudaksirazis07@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the differences and similarities in the thoughts of the characters in the novel Dahlan by Haidar Musyafa and the novel Penakluk Badai by Aguk Irawan MN and the relevance of novel analysis to literary learning materials in class XII high school. This research was a qualitative research. This study used a comparative literature approach with Damono's theory. The data collection techniques used in this study were documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques. Data were analyzed qualitatively with descriptive data presentation. The data were obtained through the literature study method. The data in this study were analyzed by describing the similarities and differences. The results of the study indicated the differences and similarities in the thoughts of the characters in the novel Dahlan and the novel Penakluk Badai and their relevance to literary learning materials in high school. The findings of this study on its relevance to literary learning in high school by including the story text in literary learning materials and as an example before students write a literary work.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan dan persamaan pemikiran tokoh dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN dan relevansi analisis novel terhadap materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan dengan teori Damono. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Analisis secara kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Data diperoleh melalui metode studi pustaka. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan pemikiran tokoh dalam novel Dahlan dan novel Penakluk Badai dan relevansinya terhadap materi pembelajaran sastra di SMA. Temuan penelitian ini terhadap relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA dengan memasukkan pada teks cerita pada materi pembelajaran sastra dan sebagai contoh sebelum siswa menulis suatu karya sastra.

Article History

Received: 02-05-2021
Revised: 21-06-2021
Accepted: 02-07-2021
Published: 07-09-2021

Key Words:

Differences, Similarities,
Damono, Literary Learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 02-05-2021
Direvisi: 21-06-2021
Disetujui: 02-07-2021
Diterbitkan: 07-09-2021

Kata Kunci:

Novel,
Pendidikan,
Damono, Pembelajaran Sastra.

How to Cite: Mudaksir, M., Juanda, J., & Munirah, M. (2021). Perbandingan Pemikiran Tokoh Dalam Novel Dahlan dan Novel Penakluk Badai Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter di SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 631-640. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3824>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3824>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil cipta karya manusia berupa ungkapan pikiran, perasaan, pengalaman, dan pengamatan yang berupa fiksi juga fakta yang di dalamnya ada pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam hal ini karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Thamimi, 2016). Karya sastra berarti karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan



caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri. Menurut Suryaman (Anugrah, 2021) dunia sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan, bahkan karya sastra disebut cerminan kehidupan. Fakta saat ini masyarakat dalam menggunakan sosial media (seperti *Facebook, Instagram, Twitter*) sepertinya telah membius dan menjadi candu bagi masyarakat sehingga novel jarang dibaca oleh masyarakat. Hal tersebut berdampak pada pemikiran masyarakat yang mudah diadu domba sesama beragama, tidak lagi membaca novel yang terdapat pesan bermanfaat seperti novel yang menceritakan K. H. Ahmad Dahlan dan K. H. Hasyim Asy'ari yang dapat membuka mata masyarakat agar tidak ada perpecahan dalam beragama.

Hal ini tentulah sangat memilukan, sebab diketahui secara bersama bahwa karya sastra novel yang menceritakan tokoh Islam bangsa ini telah mewariskan kepada generasi penerusnya yakni organisasi Islam yang di dalamnya terdapat pemikiran yang baik sesuai ajaran agama. Jika hal ini dibiarkan terus terjadi, maka umat beragama dapat terpecah, oleh karena itu literasi sastra religius perlu dibaca oleh masyarakat, sehingga pemikiran tidak mudah dipengaruhi yang dapat memecah belah umat beragama.

Masalah yang terjadi saat ini yakni para ulama coba digeserkan oleh kekuasaan, organisasi-organisasi Islam dibubarkan dengan tuduhan bertentangan Pancasila. Hal itu perlu diantisipasi dengan meliterasikan pemikiran tokoh-tokoh Islam bahwa Islam sejalan dengan Pancasila tidak ada pertentangan dalam isi ajarannya. Sehingga, tidak mengherankan jika dengan tidak meliterasikan karya sastra religius dan pendidikan, maka sangat mudah dijumpai adanya bahasa pada sosial media yang mengarah pada tindak pidana seperti; pencemaran agama, cacian, hinaan, fitnah, berita bohong, asusila, perjudian, ancaman pembunuhan, atau bentuk intimidasi terhadap orang lain. Dikutip dari Kompas.com (2017, Juli 19) bahwa HTI resmi dibubarkan pemerintah dan dikutip juga dari CNN Indonesia (2020, Desember 31) bahwa Pembubaran FPI dan Potensi membesarnya simpati publik.

Novel Dahlan merupakan hasil karya seorang pengarang bernama Haidar Musyafa. Novel Dahlan menceritakan tentang K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah. Novel ini menceritakan kehidupan, pemikiran dan perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan, seorang ulama besar pemancang tonggak pembaharuan Islam di Nusantara. Ia terlahir dengan nama Muhammad Darwis. Hasrat terpendam untuk memajukan umat Islam mengilhaminya mendirikan sebuah persyarikatan bernama Muhammadiyah. Ia bercita-cita Muhammadiyah bisa menjadi lokomotif perubahan bagi umat Islam di Nusantara (Haidar Musyafa, 2017).

Novel Penakluk Badai merupakan hasil karya seorang pengarang bernama Aguk Irawan MN. Novel Penakluk Badai menceritakan tentang K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama. Novel ini menceritakan kehidupan, pemikiran dan perjuangan Kyai Haji Hasyim Asy'ari. Novel ini, sangat baik untuk memperoleh pengetahuan agama, seakan-akan hidup pada masa itu. Di tengah rapuhnya moral, mahalunya kejujuran dan merebaknya kasus korupsi di segala lini, novel ini patut dibaca agar membentuk karakter yang Islami (Aguk Irawan MN, 2018).

Kedua novel ini terdapat pemikiran tokoh-tokoh agama, dengan perbandingan pemikiran tokoh Islam yakni K.H. Ahmad Dahlan dan K. H. Hasyim Asy'ari melalui novel ini yang akan diteliti dapat membuka mata masyarakat agar tidak ada perpecahan dalam beragama. Novel ini mempunyai kesamaan dan perbedaan aspek-aspek religius, hal ini nampak pada penceritaannya. Kedua novel ini sama-sama menceritakan perjuangan dua tokoh ulama menjalani kehidupan yang berliku-liku, karena itulah tokoh pada kedua novel ini mempunyai rasa keingintahuan terhadap agama dan ilmu pengetahuan, mereka melakukannya dengan menjadi santri di pesantren. Mereka memotivasi dirinya untuk berbuat dan berusaha dengan daya juang yang tinggi.



Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, novel terus ditulis dan dibaca. Meskipun novel itu menarik karena ditulis dengan gaya bahasa dan imajinasi pengarang, namun dari beberapa penikmat karya sastra, khususnya novel, masih banyak yang cenderung tidak dapat menafsirkan pemikiran yang hendak disampaikan oleh pengarang. Hal ini disebabkan karena struktur novel yang sulit atau biasanya menggunakan bahasa yang tidak lazim dan kompleks. Pembaca perlu membaca berulang kali agar makna yang terdapat dalam novel dapat dipahami. Oleh karena itu, diperlukannya analisis agar dapat memahami pemikiran yang hendak disampaikan oleh pengarang.

Pembelajaran sastra berperan penting dalam membentuk pendidikan karakter siswa di sekolah. Menurut Amin (Andini, 2021) Proses pembelajaran merupakan perubahan dalam diri pebelajar setelah selesainya kegiatan belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan aktif membangun makna dalam diri siswa yang kelak membentuk pribadi yang berkarakter dan unggul. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah, pendidik, dan masyarakat perlu membangun karakter pada diri siswa dan mengapresiasi karya sastra sejak dini. Pendidikan karakter pada diri siswa bisa dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang sarat akan pendidikan karakter yaitu pembelajaran sastra yang bersifat apresiatif. Kegiatan apresiasi sastra meliputi membaca, menyimak, dan menonton karya sastra yang pada hakikatnya akan menanamkan karakter tekun, berpikir kritis, berwawasan luas, dan sebagainya. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa karena sastra menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan dan cinta terhadap sastra bangsanya. Menurut Lazar (2002), manfaat pembelajaran sastra yakni memberikan motivasi kepada siswa, memberikan akses pada pemerolehan bahasa, memperluas perhatian siswa terhadap bahasa, mengembangkan kemampuan interpretatif siswa dan mendidik siswa.

Penelitian ini mengkaji dua novel yang berbeda, yaitu novel Dahlan karya Haidar Musyafa dengan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN dan relevansi analisis novel terhadap materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan pada dua karya yang berbeda dan memasukkan ke materi pembelajaran sastra di SMA.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan teks-teks yang terdapat perbedaan dan persamaan dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN dan relevansi analisis novel terhadap materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Desain penelitian ini bersifat studi pustaka (*Library Research*) yang disajikan secara deskriptif kualitatif mengenai analisis novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN melalui kajian sastra banding Damono dengan menggunakan metode penelitian teknik deskripsi analisis.

Data dalam penelitian ini adalah data tulis berupa teks (baik itu berupa kata, frasa, ataupun kalimat). Sumber data yang dimaksud adalah objek kajian yang diperoleh atau ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Dahlan karya Haidar Musyafa pada tahun 2017 dan jumlah halaman 414 dan Novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN, Novel ini dibuat oleh Aguk Irawan MN pada tahun 2018 dan jumlah halaman 562. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik Pustaka, mencari dan mengumpulkan referensi yang relevan dalam penelitian ini baik berupa buku maupun jurnal penelitian. Teknik pencatatan/ pengautan, penulis mencatat peristiwa-peristiwa atau kutipan-kutipan tentang perbedaan dan persamaan dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis model interaktif dari Miles & Huberman (2009) yang terdiri dari; reduksi data, pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengidentifikasi data, penyeleksian data, dan pengklasifikasian data yang tidak dibutuhkan yang terdiri dari perangkuman data, pengodean data, dan pengelompokan data. Data pada penelitian ini berupa: pemikiran ketokohan. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan pendeskripsian (penginterpretasian) data sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan teori perbandingan Guillen yaitu perbandingan pemikiran ketokohan dalam novel *Dahlan* karya Haidar Musyafa dan novel *Penakluk Badai* karya Aguk Irawan MN. Langkah selanjutnya penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data mencakup kegiatan perumusan generalisasi awal dari data-data yang memiliki keturunan dan mencari data-data tambahan untuk menguji generalisasi tersebut. Penyimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data terhadap penelitian yang kemudian diverifikasi ulang untuk divaliditas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sastra bandingan merupakan studi sastra yang tidak hanya membandingkan bentuk struktur pada karya sastra. Sastra bandingan lebih luas cakupannya karena mengkaji persamaan dan perbedaan dari kedua karya sastra yang dibandingkan (Ferdian, 2019). Menurut Damono (2005) sastra bandingan merupakan pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori tersendiri. Sementara itu, kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti pendidikan, religius, politik, sosial budaya dan ekonomi. Jadi, sastra bandingan ini membandingkan pemikiran tokoh pada novel dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah

- (a) Perbedaan pemikiran tokoh dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN, (2) persamaan pemikiran tokoh dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN. (3) relevansi analisis dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN.
- (b) Perbedaan pernyataan pemikiran tokoh yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara yang satu dan yang lain melalui sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Dari hasil pembacaan terhadap novel Dahlan dan novel Penakluk Badai, ditemukan bahwa bentuk perbedaan dalam bidang pendidikan, religius, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

- (c) Persamaan yang menyatakan pemikiran tokoh dalam dua hal bernilai sama melalui sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Dari hasil pembacaan terhadap novel Dahlan dan novel Penakluk Badai, ditemukan bahwa bentuk perbedaan dalam bidang pendidikan, religius, politik, ekonomi, dan sosial budaya.
- (d) Relevansi analisis dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN.

a) Pendidikan

Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan perbuatan mendidik. Bentuk perbandingan pemikiran ditemukan dalam data berikut:

“Waktu belajar di pesantren umur Hasyim menginjak 14 tahun, sementara umur Muhammad Darwis 16 tahun. Sedangkan umur sang pengasuh, Kiai Sholeh Darat, sudah mencapai 65 tahun” (Penakluk Badai, 2018 : 77).

Kutipan di atas menggambarkan seorang K.H.Hasyim Asy'ari yang berumur 14 tahun belajar di pesantren dan K. H. Ahmad Dahlan berumur 16 tahun, ke duanya belajar di pesantren yang sama dan guru yang mengajarkannya ilmu agama yakni Kiai Sholeh Darat yang sudah berumur 65 tahun. Persamaan dalam bidang pendidikan terdapat pada sama-sama belajar di pesantren dan guru yang sama.

Bidang pendidikan juga ditemukan pada data berikut:

“Namun begitu, keduanya tidak menampakkan tanda-tanda kesulitan sama sekali dalam menerima pelajaran dari Kiai Sholeh. Sebab selain keduanya sama-sama cerdas dan tekun, juga lantaran keduanya sudah pernah mendapat pelajaran dari guru-guru sebelumnya. Jadilah ilmu keduanya semakin pesat dan terus meningkat, meskipun keduanya masih terbilang sangat belia”. (Penakluk Badai, 2018 : 79).

Kutipan di atas menggambarkan seorang K.H.Hasyim Asy'ari yang mudah mencerna pelajaran tanpa kesulitan, begitupun K.H.Ahmad Dahlan yang juga tidak kesulitan dalam memahami ilmu agama, guru keduanya yakni Kiai Sholeh memberikan pelajaran agama yang mudah dicerna dan dipahami muridnya. Kedua muridnya itu sama-sama cerdas dan sebelumnya sama-sama sudah belajar ilmu agama, sehingga ilmu yang dimiliki keduanya sangat pesat dan meningkat walaupun mereka terbilang sangat belia.

b) Religius

Bersifat keagamaan. Bentuk perbandingan pemikiran ditemukan dalam data berikut :

“ Sebelum mendirikan Muhammadiyah, Kiai Dahlan gemar berkunjung ke ndalem para Kiai atau sekadar singgah, untuk mempererat ukhuwah demi kepentingan dakwah Islam. (Penakluk Badai, 2018 : 192).

Kutipan di atas menggambarkan tentang K. H. Hasyim Asy'ari yang bertemu dengan K. H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah. Keduanya bertemu membahas umat manusia di tanah air ini. Keduanya sering berkunjung ke ndalem para Kiai untuk mempererat ukhuwah demi kepentingan dakwah Islam.

Bidang religius juga ditemukan pada data berikut:

“ Dan shalat zhuhur berjamaah itu akhirnya diimani oleh Kiai Hasyim atas permintaan Kiai Dahlan sendiri. Begitulah dua tokoh ini saat bertemu. Mereka tidak sekadar berilmu tinggi, tapi sama-sama tawadlu”. (Penakluk Badai, 2018 : 206)

Kutipan di atas menggambarkan tentang K. H. Hasyim Asy'ari yang melakukan salat berjamaah dengan K.H.Ahmad Dahlan di pesantren milik K.H. Hasyim Asy'ari. Saat salat yang menjadi Iman yakni K. H. Hasyim Asy'ari atas permintaan K.H.Ahmad Dahlan. Ke dua



tokoh ini saat bertemu, mereka tidak hanya saling berbagi ilmu tetapi mereka juga sama-sama tawadlu.

c) Sosial Budaya

Sosial budaya yang berkenaan dengan adat istiadat masyarakat. Bentuk perbandingan pemikiran ditemukan dalam data berikut.

“Dalam pikiranku, jika hal itu dilakukan atas dasar kepercayaan, semisal meminta perlindungan dari roh yang menunggu pohon beringin dengan memberikan upah berupa sesajen, bukankah itu termasuk perbuatan yang salah karena sudah tidak percaya lagi dengan perlindungan dan penjagaan Gusti Allah semata ? Anehnya, semua orang yang melakukan perbuatan itu, maksudku memasang sesajen, adalah orang-orang yang dapat dikatakan taat menjalankan shalat lima waktu dan rajin membaca Al-Quran saban hari.”
(Dahlan, 2017 : 60)

Kutipan di atas menggambarkan tentang warga Kauman yang selalu memberikan sesajen ke pohon, Bahkan orang-orang yang melakukan hal itu dapat dikatakan taat menjalankan shalat lima waktu dan rajin membaca Al-Quran. Kita sebagai umat Islam harus saling menasehati bahwa memberi sesajen ke pohon itu adalah perbuatan yang salah.

Bidang religius juga ditemukan pada data berikut:

“Saya yakin, masyarakat ketika nyadran itu tidak sedang minta pertolongan kepada mayit. Tapi ia datang dan nyekar itu sebagai upaya untuk menghormati leluhurnya. Tapi meski begitu, doa-doa yang dipanjatkan itu mesti kita ganti dengan doa yang sebagaimana yang diajarkan rasul”. (Penakluk Badai, 2018 : 188)

Kutipan di atas menggambarkan K. H. Hasyim Asy’ari dalam bidang sosial budaya yang mengatakan masyarakat ke kuburan itu tidak meminta pertolongan di kuburan, masyarakat hanya menghormati leluhurnya, dan doa-doa yang dilakukan mesti diganti dengan doa yang diajarkan rasul.

d) Politik

Politik mengenai ketatanegaraan atau sistem pemerintahan. Bentuk perbandingan pemikiran ditemukan dalam data berikut.

“Keputusanku bergabung langsung disambut gembira oleh seluruh pengurus perkumpulan Budi Utomo. Saat itulah aku dapat melihat bahwa mereka adalah saudara-saudaraku sesama Muslim, yang masih tetap menjaga ajaran Islam dan peduli akan nasib rakyat yang semakin menderita karena dirampas hak-haknya oleh penjajah Belanda”. (Dahlan, 2017 : 282).

Kutipan di atas menggambarkan tentang K. H. Ahmad Dahlan dalam bidang politik yang tergabung dalam perkumpulan organisasi Budi Utomo, tergabungnya K.H.Ahmad Dahlan disambut baik oleh anggota Budi Utomo. Organisasi ini tetap menjaga ajaran Islam dan peduli akan nasib rakyat yang semakin menderita, jadi perlu membentuk organisasi untuk membantu meringankan penderitaan dan menghapuskan penderitaan rakyat Indonesia karena pihak Belanda merampas hak-haknya.

Bidang politik juga ditemukan pada data berikut:

“Sebelum mendirikan Muhammadiyah Kiai Ahmad Dahlan bergemar berkunjung ke ndalem para kiai atau sekadar singgah, untuk mempererat ukhawah demi kepentingan dakwah Islam dan mengentaskan umat dari kemiskinan dan penderitaan akibat kolonialisme.” (Penakluk Badai, 2018 : 92).

Kutipan di atas menggambarkan K.H.Hasyim Asy’ari dalam bidang politik bersama K.H. Ahmad Dahlan yang singgah atau berkunjung di ndalem para kiai, pertemuan itu membahas tentang cara mengentaskan kemiskinan dan penderitaan rakyat akibat ulah kolonialisme.

e) Ekonomi

Ekonomi tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Bentuk perbandingan pemikiran ditemukan dalam data berikut.

“Bapak sudah sibuk menyiapkan beberapa karung dagangan batik. Aku mendengar dari Ibu, hari itu bapak akan kedatangan tamu istimewa, seorang pedagang batik dari Surakarta. Tamu itu bermaksud membeli kain batik dalam jumlah yang cukup banyak. (Dahlan, 2017 : 102).

Kutipan di atas menggambarkan tentang K.H.Ahmad Dahlan dalam bidang ekonomi yang membahas tentang perdagangan batik. Ia membantu orang tuanya untuk menyiapkan batik cukup banyak yang akan dibeli pedagang batik dari Surakarta dalam jumlah yang cukup banyak.

Bidang ekonomi juga ditemukan pada data berikut:

“Sangat besar-besar dan membuat orang terpancing untuk melihatnya. Karena hasilnya lumayan banyak, dijual hasil panen itu ke Pasar Diwek untuk ditukar dengan kebutuhan pokok lainnya”. (Penakluk Badai, 2018 : 168).

Kutipan di atas menggambarkan tentang K.H. Hasyim Asy’ari dalam bidang ekonomi yang berkebudan di sekitar pesantren dan hasil panennya sangat melimpah sehingga membuat orang terpancing untuk melihatnya. Hasil panen itu dijual di Pasar Diwek untuk ditukar dengan kebutuhan pokok lainnya.

Relevansi Analisis Novel terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XII

Relevansi analisis novel terhadap materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII yakni mengambil dari hasil penelitian perbedaan dan persamaan pemikiran tokoh dalam novel biografi dua ulama besar di Indonesia yakni K. H. Ahmad Dahlan dan K. H. Hasyim Asy’ari. Hasil dari analisis novel diterapkan dalam pembelajaran teks sastra seperti menulis novel, cerpen dan drama. Hasil analisis ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran sastra, apalagi sekarang pendidikan di Indonesia memprioritaskan pendidikan karakter. Jadi analisis novel ini sangat relevan untuk pembelajaran sastra dalam meningkatkan kemampuan siswa yang cerdas dan bersikap yang religius.

Hasil penelitian ini relevan digunakan untuk guru untuk mewujudkan pembelajaran yang apresiatif, karena (1) nilai-nilai pendidikan dan religius dalam novel direfleksikan dalam kehidupan, (2) dengan informasi konteks historis seorang ulama yang keliling belajar di pesantren dan sekolah, belajar kepada banyak guru dan mengajarkan apa yang didapatkan dalam menuntut ilmu yang terjadi dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN tersebut guru dapat memanfaatkannya untuk mampu menganalisis konteks historis karya sastra, (3) dalam novel Dahlan dan novel Penakluk Badai mengajarkan tentang bagaimana seorang anak patuh, berbakti dan mengikuti apa yang diinginkan orang tua selama itu baik untuk sang anak, belajar terus menerus, berdakwah ilmu agama ke masyarakat, dan (4) novel novel Dahlan dan Penakluk Badai ini berpotensi sebagai sumber pengembangan bahan ajar multikulturalisme dan pendidikan karakter di SMA.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan pemikiran yang ditemukan dalam novel Dahlan dan novel penakluk badai yaitu, K.H. Ahmad Dahlan tokoh ulama di Indonesia yang membentuk organisasi Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis, sedangkan K. H. Hasyim Asy’ari tokoh ulama di Indonesia yang membentuk Nahdlatul Ulama yang berlandaskan Al;Qur’an, Hadis dan empat mazhab. Persamaan pemikiran yang



ditemukan dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa dan novel Penakluk Badai karya Aguk Irawan MN yakni K. H. Ahmad dan K. H. Hasyim Asy'ari sama-sama bergerak dalam bidang pendidikan belajar di lingkungan keluarga sampai di tanah suci Mekah. Hasil penelitian ini ditemukan data dalam bidang pendidikan yang relevan terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah; (1) Tenaga Pendidik baik guru maupun dosen dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan dan penerapan pengajaran sastra terkhusus novel. (2) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini disarankan agar meneliti bagian yang lain dari pendekatan sastra bandingan dengan menggunakan teori yang lain yaitu berdasarkan representament atau interpretantnya.

Daftar Pustaka

- A. Aryana. (2018). Perbandingan Gaya Bahasa Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja Dan Novel Telegram Karya Putu Wijaya: Tinjauan Stilistika.
- Adi. W. Gunawan. (2008). *The Secret Of Mindset*, Jakarta : PT. Gramedia
- Agus, A., & Sutresna. (2017). Perbandingan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Novel Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi, Serta Kontribusinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sma. 6.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Andri Wicaksono. (2016). Kearifan pada Lingkungan Hidup dalam Novel-Novel Karya Andrea Hirata. *Jurnal Jentera* 5 (1), 7-21
- Andini, L., & Azizah, U. (2021). Analisis Korelasi Keterampilan Metakognitif dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 472-480. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3327>
- Anzar, Anshari dan Juanda. (2018). Research Material Development of Drama Appreciation Based on Local Wisdom on Student in Indonesian Literature and Language Education Program at Muhammadiyah University of Makassar Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research* 9 (1), 113-118
- Arianto, Sam. (2008). Pengertian Novel. www.Sobatbaru.Blogspot.Com. Diakses Pada Tanggal 22 November 2010.
- Azma. (2015). Karakter Tokoh Dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye. *Jurnal Humanika*. 15 (3) 1-18.
- Bebryana, et al. (2020). Aktivitas masyarakat jawa dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian antropologi sastra. *Jurnal Bahastra Universitas Ahmad Dahlan*. 40 (2) 145-152.
- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Darma, Budi. (2007). *Kuliah Kesusastraan Bandingan Mastera : Anatomi Sastra Bandingan*. Kuala Lumpur: Dewan Seminar, Menara Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum & Prof. Dr. A.I.A.M., M. Hum. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*.
- Dweck, C.S. (2008). *Change Your Mindset, Change Your Life*. Serambi. Jakarta.
- Elsita Lisnawati Guntar. (2016). Membandingkan Novel Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk Dan Menangis Karya Paulo Coelho Dan Novel Lembata Karya F. Rahardi. 8.



- Euis. (2017). Novel Anak Rasiah Kodeu Biner Karya Dadan Sutisna Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Smp (Analisis Strukturalisme dan Etnopedagogik). Lokabasa. 8 (1). 30-38.
- Fatimah, A., Syamsudduha, S., & Usman, U. (2021). Analisis Wacana Kritis Novel Genduk Duku Karya Y.B Mangunwijaya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Literasi Sastra berbasis Gender di SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 453-462. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3741>
- Ferdian. (2019). Kajian Sastra Bandingan Pada Lirik Lagu Demi Kowe Karya Pendhoza dan Merantau Karya Abah Lala. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2 (1) 1-20.
- Irawan, Agung MN. (2018). *Penakluk Badai*. Republika Penerbit.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Juanda & Azis. (2019). Materi ajar cerpen di SMA dengan Tema Lingkungan berdasarkan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Lp2m Unm*. 467-471
- Juanda & Ramly. (2019). Fenomena Lingkungan Cerpen Daring Koran Tempo Alternatif Pengayaan Materi Ajar di Smp Kajian Ekokritik. *Prosiding Seminar Nasional Lp2m Unm*.
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar*. 3 (1) 39-54.
- Juanda. (2018). Pendidikan Lingkungan Siswa Dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018* (pp.348-352).
- Laras Puspa Arum. (2020). Hasrat Pengarang Dalam Novel Gentayangan Karya Intan Paramadita: Kajian Psikoanalisis Jacques lacan. *Jurnal Ilmu Sastra Poetika* 8 (1), 13-25
- Miles, M. B. & A., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (diterjemahkan Tjejep Rohendi Rohidi). UI Press.
- Mimin, et al. 2020. Kecerdasan Menulis Cerpen Melalui Teknik Psikotransmitter. *Semantik: Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (2) 125-136.
- Mufadila. (2020). Hegemoni Tokoh Nyai Suku Dalam Naskah Drama Generasi Terakhir Karya Gepeng Nugroho. *Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Universitas Muhammadiyah Malang*, 6 (1) 71-86.
- Musyafa, Haidar. (2017). *Dahlan*. Tangerang Selatan: Javanica.
- Noor, R. M. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Moral yang Efektif. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rimang, Siti Suwadah. (2011). *Kajian Sastra Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Rudi Karma. (2019). Local Authority of Bugis Oral Literary “Caritana Andi Sessu” and its Enforcement in the Perspective of Character Education. *Journal of Indonesian Language Education and Literary JILEL* 4 (2), 1-9
- Sumartini, Mulyono, A. Y. A. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto.
- Sumiyadi. (2012). *Praktik Pengkajian Sastra Bandingan Puisi, Prosa, Drama*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FPBS UPI.



- Syaidah & Israwati. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata Dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia. Totobuang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. 7 (2)321-333.
- Syihabul & Busro. (2020). Hibriditas Poskolonialisme Homi K. Bhabha Dalam Novel *Midnight’s Children* Karya Salman Rushdie. Jentera: Jurnal Kajian Sastra UIN Sunan Gunung Djati Badung, 9 (1) 73-95.
- Tang, M. R. (2008). *Mozaik Dasar Teori Sastra dalam Penampungan Objektif*. Badan Penerbit UNM.
- Thamimi, M. (2016). Semiotik Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. 5(1), 9.
- Titin, et al. (2020). Durasi Naratif Pada Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Naratologi). *Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 6 (1) 1-11.
- Yuannisah. (2019). Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel “Amelia” Karya Tere Liye dan “Gadis Pantai” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia LPPM Universitas Al Washliyah Labuhanbatu* 2 (1), 30-41.
- Yusep, et al. (2020). Struktur Dan Nilai Moral Cerpen “Barongsai Merah Putih” Karya Ade Sugeng Wiguno. *Semantik IKIP Siliwangi*, 9 (2) 138-146.